

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2017, hlm. 407) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk akhir dari hasil penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar membaca pemahaman BIPA melalui model kompensatori interaktif dengan penguatan tipe DELTA yang teruji standar kompetensi lulusan. Secara metodologis, penelitian pengembangan mempunyai empat tingkat kesulitan yaitu, meneliti tanpa menguji (level 1), tidak meneliti tetapi menguji (level 2), meneliti dan menguji untuk mengembangkan produk yang telah ada (level 3), dan meneliti dan menguji untuk menciptakan produk yang belum ada (level 4) (Sugiyono, 2017, hlm. 40-41).

B. Desain dan Prosedur Penelitian

Desain dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang dikembangkan oleh Dick, Carey, & Carey (2015). Desain pengembangan penelitian ini masuk ke dalam proses, dan jika menggunakan istilah *instructional design* (ID) mengacu kepada *instructional system development* (ISD) yaitu tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Instruksional desain inilah yang merupakan payung bidang (Dick, dkk, 2015). Penelitian ini dilakukan melalui serangkaian riset dengan melalui berbagai tahapan, sehingga produk akhir dari hasil penelitian dan pengembangan ini dapat sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Model penelitian dan pengembangan berdasarkan teori Dick, Carey, & Carey (2015, hlm. 6) dengan rinciannya sebagai berikut:

1. Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Langkah pertama dalam proses R&D adalah menentukan apa yang akan ditampilkan dan keterampilan apa yang akan diajarkan kepada siswa. Tujuan pembelajaran ini bisa berasal dari analisis kebutuhan belajar, dari pengalaman pengajar saat melihat kesulitan belajar, analisis pengajar atau orang yang

melakukan pekerjaan di bidang tertentu, atau bahkan rekomendasi atau persyaratan dari kebutuhan yang baru.

2. Analisis Pembelajaran

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, tahap selanjutnya adalah menentukan langkah yang dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai. Pada akhirnya akan menentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan oleh pemelajar.

3. Analisis Pembelajar dan Konteks

Langkah selanjutnya adalah analisis paralel dari pemelajar, konteks dari keterampilan yang akan dipelajari, dan konteks yang akan mereka gunakan dalam kehidupannya. Keterampilan awal, kecenderungan/prioritas, dan sikap ditentukan bersamaan dengan instruksi pembelajaran agar menghasilkan produk yang sesuai kebutuhan.

4. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Langkah selanjutnya adalah menuliskan pernyataan spesifik dari apa yang siswa dapat lakukan ketika mereka menyelesaikan pembelajaran. Pernyataan ini berasal dari keterampilan yang diidentifikasi dalam analisis pembelajaran, mengidentifikasi keterampilan yang harus dipelajari, kondisi di mana keterampilan akan didemonstrasikan, dan kriteria menuju pembelajaran yang sukses.

5. Mengembangkan Instrumen Penilaian

Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan penilaian yang sejajar dan mengukur kemampuan peserta didik untuk melakukan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Penekanan utama ditempatkan pada hal berkaitan dengan jenis keterampilan yang diuraikan dalam tujuan dengan persyaratan penilaian.

6. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan informasi dari lima langkah sebelumnya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi strategi untuk digunakan dalam pembelajaran. Strategi digunakan untuk membantu kegiatan sebelum pembelajaran (menstimulus motivasi dan memfokuskan perhatian), penyajian konten baru dengan contoh dan demonstrasi, kegiatan pembelajaran dan

penilaian yang aktif, dan tindak lanjut kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan yang baru dipelajari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Mengembangkan dan Memilih Bahan Pembelajaran

Langkah selanjutnya adalah menghasilkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran. Bahan pembelajaran biasanya terdiri dari panduan bagi peserta didik, materi pembelajaran, dan penilaian.

8. Mendesain dan Melakukan Evaluasi Formatif

Setelah draft pembelajaran selesai maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran dan menemukan kesempatan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih baik.

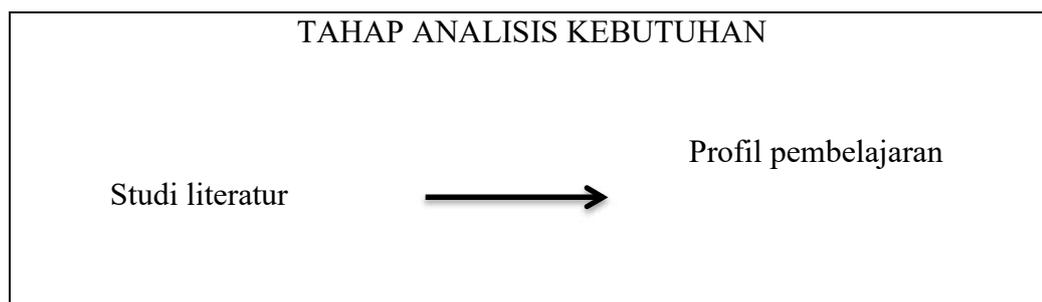
9. Revisi

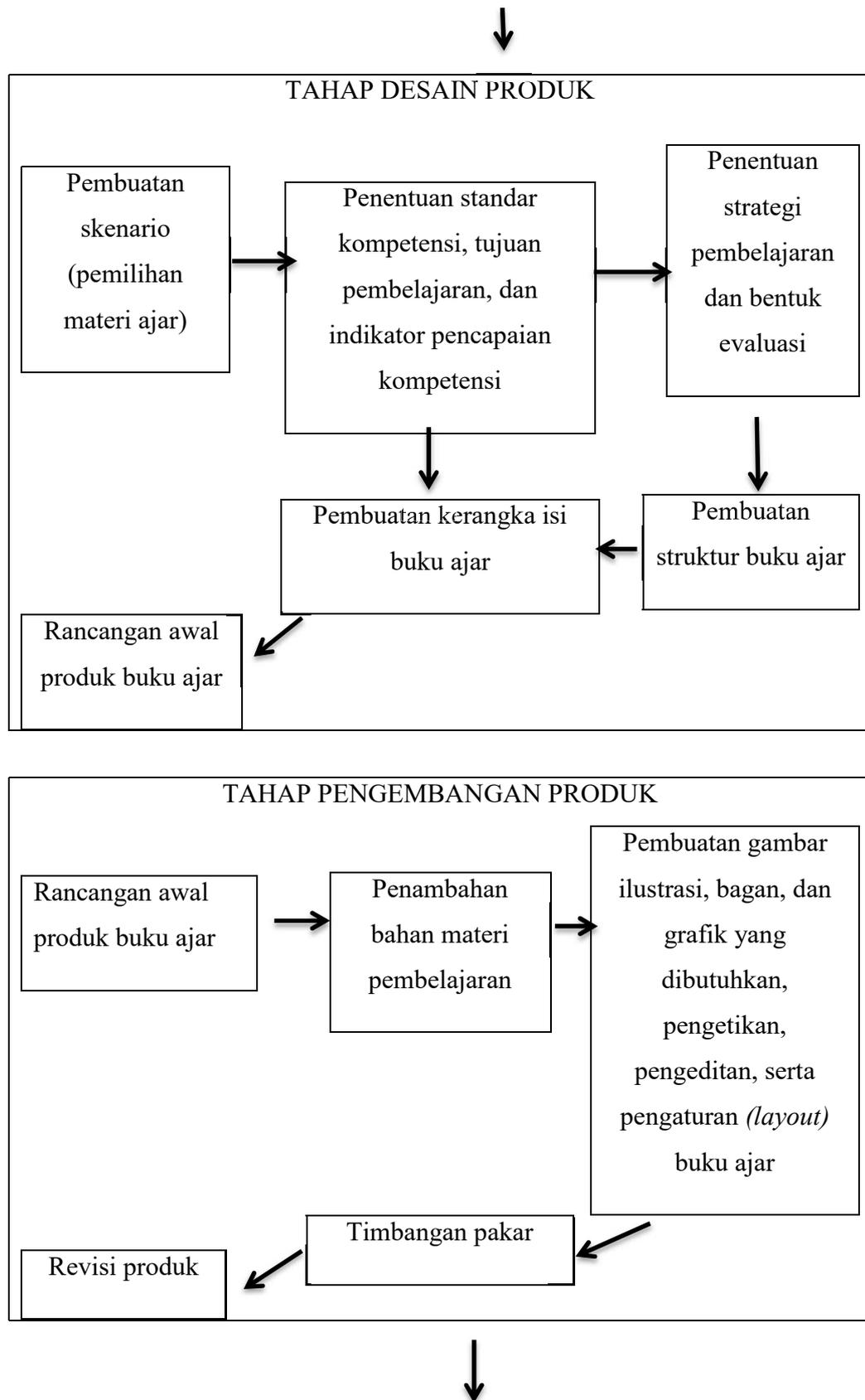
Langkah selanjutnya dalam desain dan pengembangan (dan langkah pertama pada setiap alur yang diulang) adalah revisi. Data dari evaluasi formatif berguna untuk mengetahui kekurangan produk dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki kualitas produk.

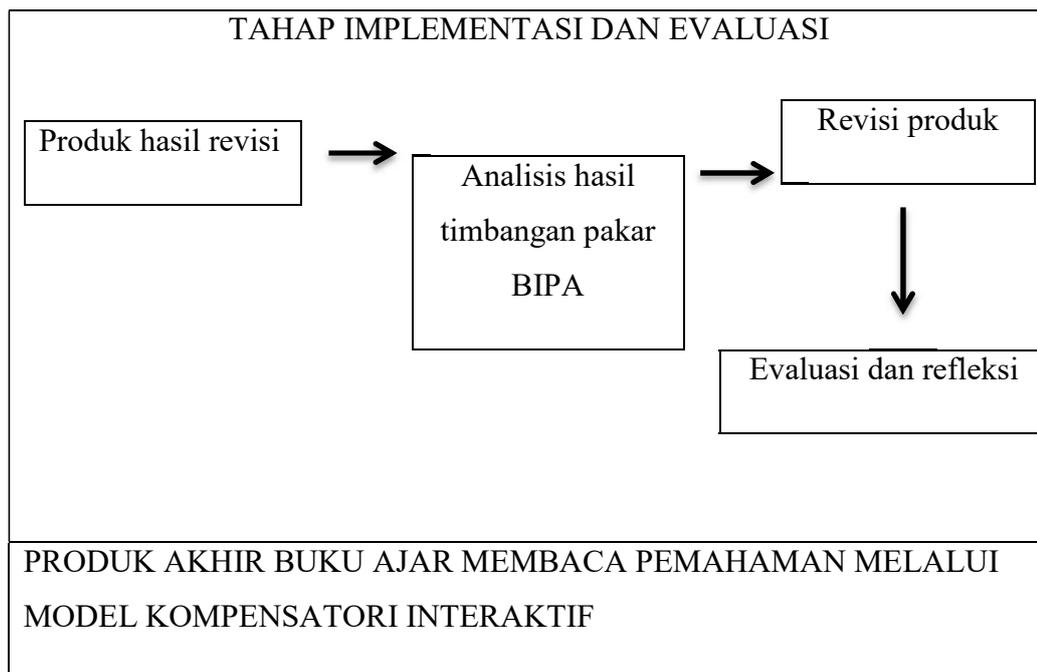
10. Mendesain dan Melakukan Evaluasi Sumatif

Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi sumatif. Evaluasi ini adalah evaluasi produk yang menghasilkan nilai absolut atau relatif dan terjadi setelah produk dievaluasi secara formatif dan direvisi.

Pada penelitian ini, pengembangan yang dilakukan hanya sampai pada tahap uji validitas produk yang dilakukan pada ahli secara berkala hingga mendapatkan nilai yang baik. Selanjutnya, berikut alur penelitian pengembangan diadaptasi dari metode penelitian dan pengembangan Dick, Carey, & Carey (2015) yang sudah diadaptasi dengan perubahan sesuai kebutuhan.







Bagan 3.1 Desain Penelitian Pengembangan Bahan Ajar

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini terdiri atas tiga subjek penelitian, yaitu tiga orang pakar BIPA sebagai validator produk. Pakar dipilih peneliti berdasarkan kriteria yang disesuaikan yaitu pakar pembelajaran BIPA, pakar membaca BIPA, dan pakar bahan ajar BIPA.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

- a. Studi dokumentasi, peneliti melakukan studi pustaka mengenai BIPA. Khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman dan standar acuan kompetensi yang digunakan dalam suatu lembaga. Studi dokumentasi ini juga digunakan guna mendapat informasi berupa kondisi materi secara ideal dalam pembelajaran. Berikut yang menjadi acuan dalam studi dokumentasi.
 - 1) Permendikbud Nomor 27 tahun 2017
 - 2) Buku ajar BIPA tingkat menengah.
- b. Wawancara, teknik pengumpulan data wawancara ini digunakan untuk mengetahui kondisi objektif pada pembelajaran BIPA saat ini. Hasil wawancara diharapkan mampu memperlihatkan kondisi serta

permasalahan yang terjadi. Wawancara dilakukan terhadap pengajar BIPA secara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan.

- c. Timbangan pakar dilakukan untuk menilai rancangan bahan ajar berupa produk awal dan buku ajar produk akhir. Penilaian dilakukan oleh tiga pakar yakni pengajar BIPA, membaca BIPA, dan bahan ajar BIPA.

E. Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Pengajar

Kisi-kisi instrumen wawancara ini mirip dengan penelitian yang dilakukan Rd. Putri Annida Qisti (2019), dalam penelitian tersebut menggunakan pedoman wawancara dalam buku Sugiyono (2017) sehingga peneliti mengadaptasi dan memodifikasinya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3.1 Instrumen Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Pengajar BIPA	
Hari/tanggal	:
Nama pengajar	:
Instansi	:

Pertanyaan

1. Apakah menurut Anda bahan ajar adalah komponen penting yang perlu disiapkan dalam pembelajaran BIPA?
2. Menurut Anda, apakah buku-buku bahan ajar membaca pemahaman penunjang pembelajaran masih memiliki kekurangan?
3. Menurut Anda bahan ajar seperti apa yang efektif dalam menunjang pembelajaran keterampilan tersebut?
4. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran membaca dalam buku ajar yang selama ini digunakan?
5. Bagaimana menurut Anda tentang antusias para pemelajar BIPA ketika mempelajari materi membaca?
6. Darimana biasanya Anda mendapatkan sumber-sumber bahan ajar?
7. Selama proses pembelajaran, konten-konten apakah yang paling disukai oleh pemelajar BIPA?
8. Menurut Anda adakah konten yang kurang diminati oleh pemelajar BIPA? Jika ada, konten yang seperti apa?
9. Sebagian besar apa tujuan para pemelajar BIPA untuk belajar bahasa Indonesia?
10. Adakah karakteristik khusus yang dimiliki oleh para pemelajar terkait pembelajaran BIPA? Jika ada, contohnya seperti apa?
11. Kesulitan atau permasalahan apa yang sering ditemui para pemelajar dalam pembelajaran membaca?
12. Jenis evaluasi membaca seperti apa yang sering digunakan dalam pembelajaran?

2. Instrumen Analisis Sumber Bahan Ajar

Analisis sumber bahan ajar diperlukan untuk mengetahui kelayakan dari konten materi yang disajikan. Dengan begitu, peneliti bisa melakukan pembaharuan pada penelitian yang hendak dilakukan. Bahan ajar yang dianalisis merupakan bahan ajar “*Sahabatku Indonesia*” tingkat B2 dari Badan Bahasa yang bisa diunduh di laman Badan Bahasa Kemdikbud berikut <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/bahan-ajar>.

Herawati, 2020

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA PEMAHAMAN BIPA MELALUI MODEL KOMPENSATORI INTERAKTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Instrumen Analisis Sumber Bahan Ajar

Konten materi	Sumber materi	Contoh latihan yang diberikan

Template sumber bahan ajar (Branch, 2009) dengan modifikasi.

3. Instrumen Bahan Ajar Model Kompensatori Interaktif

Instrumen bahan ajar berikut diadaptasi dari teori pembuatan bahan ajar (Prastowo, 2013) dengan penyesuaian berdasarkan pengembangan model kompensatori interaktif dan tes diagnostik tipe DELTA.

Tabel 3.3 Instrumen Bahan Ajar Model Kompensatori Interaktif

Jenis Bahan Ajar	Rancangan komponen
Buku Ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul 2. Tujuan pembelajaran 3. Pertanyaan terkait pengaktifan pengetahuan (aktivitas sebelum membaca) 4. Wacana 5. Tata bahasa 6. Pelatihan dengan adaptasi tes diagnostik DELTA 7. Informasi pendukung berupa kamus pengetahuan budaya 8. Sumber pustaka dan gambar

4. Instrumen Validasi Ahli Bahan Ajar Membaca BIPA Menengah

Pada penelitian pengembangan yang dikemukakan (Dick et al., 2015) terdapat tahapan evaluasi formatif. Berikut instrumen evaluasi formatif pada produk bahan ajar membaca pemahaman BIPA yang diadaptasi dari BSNP (2015).

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

Keterangan:

1 = sangat tidak baik/sangat tidak sesuai

2 = kurang baik/kurang sesuai

3 = cukup baik/cukup sesuai

4 = baik/sesuai

5 = sangat baik/sangat sesuai

Tabel 3.4 Instrumen Penilaian Formatif Produk Bahan Ajar

Aspek Komponen	Indikator	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Aspek Kelayakan Isi/Materi							
A. Kesesuaian Materi Dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	1. Kesesuaian materi teks						
	2. Kedalaman materi teks						
	3. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran						
B. Keakuratan materi	1. Keakuratan konsep dan definisi sesuai dengan sistematika keilmuan						
	2. Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang dicapai						
	3. Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai						
	4. Keakuratan penggunaan istilah-istilah						
C. Kemutakhir an materi	1. Kesesuaian gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari.						

	2. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu bahasa Indonesia						
	3. Kesesuaian kasus, data, dan fakta dalam kehidupan sehari-hari.						
D. Mendorong keingintahuan	1. Mendorong rasa ingin tahu						
	2. Mengenalkan Indonesia dalam tambahan pengetahuan budaya						

Aspek Komponen	Indikator	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Aspek Kelayakan Penyajian							
A. Teknik Penyajian	1. Keruntutan materi dan konsep teks						
	2. Konsistensi sistematika penyajian setiap bab						
	3. Kesesuaian materi dengan pengembangan model kompensatori interaktif						
B. Pendukung Penyajian	1. Pembangkit motivasi belajar pada awal bab						
	2. Kejelasan petunjuk belajar						
	3. Kata kunci untuk untuk pemelajar						
	4. Soal latihan adaptasi dari tes diagnostik tipe DELTA pada setiap akhir kegiatan belajar						
	5. Kejelasan pengantar, rangkuman, daftar pustaka, dan lampiran						
C. Penyajian Pembelajaran	1. Ketepatan pada pendekatan komunikatif						

D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	1. Ketertautan antar kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar/ alinea						
	2. Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis pembelajar						

Aspek Komponen	Indikator	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Aspek Kelayakan Bahasa							
A. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat						
	2. Keefektifan kalimat						
	3. Kebakuan istilah						
B. Komunikatif	1. Keterbacaan terhadap pesan atau informasi						
C. Dialogis dan Interaktif	1. Kemampuan memotivasi pembelajar						
D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	1. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual pembelajar						
	2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik						
E. Kesesuaian dengan Kaidah Tata Bahasa	1. Ketepatan tata bahasa						
	2. Ketepatan ejaan						

Aspek Komponen	Indikator	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Aspek Kelayakan Kegrafikan							
A. Ukuran	1. Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO						

modul	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar						
B. Desain sampul buku (cover)	1. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.						
	2. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.						
	3. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca <ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran huruf judul modul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran modul, nama pengarang. b. Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang. 						
	c. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.						
	4. Ilustrasi sampul modul <ul style="list-style-type: none"> a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek. 						

	b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai.						
C. Desain Isi Modul	1. Konsistensi Tata Letak a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola. b. Pemisahan antar paragraf jelas.						
	2. Unsur tata letak harmonis a. Bidang cetak dan margin proporsional b. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai.						
	3. Unsur tata letak lengkap a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio.						
	4. Ilustrasi dan keterangan gambar (caption)						
	5. Tata letak mempercepat halaman a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman. b. Penempatan judul,						

	<p>subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.</p>						
	<p>6. Tipografi isi modul sederhana</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan. c. Lebar susunan teks normal d. Spasi antar baris susunan teks normal e. Spasi antar huruf normal 						
	<p>7. Tipografi isi modul memudahkan pemahaman</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsiten, dan proporsional. b. Tanda pemotongan kata jelas (hyphenation) 						

	8. Ilustrasi isi a. Mampu mengungkap makna/arti dari objek b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan c. Kreatif dan dinamis						
--	--	--	--	--	--	--	--

Catatan/komentar/kritik/saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

validator,

(Nama)

Pada tahapan penelitian dan pengembangan Dick et al.,(2015) juga dilakukan tahapan penilaian sumatif. Berikut instrumen yang digunakan pada penelitian ini.

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

Keterangan:

1 = sangat tidak baik/sangat tidak sesuai

2 = kurang baik/kurang sesuai

3 = cukup baik/cukup sesuai

4 = baik/sesuai

5 = sangat baik/sangat sesuai

Herawati, 2020

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA PEMAHAMAN BIPA MELALUI MODEL KOMPENSATORI INTERAKTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5 Instrumen Penilaian Sumatif Produk Bahan Ajar

No	Komponen yang divalidasi	Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Tampilan cover memiliki kesatuan yang utuh, setiap komponennya ditampilkan secara harmonis, dan membuat ketertarikan mempelajari materi bahan ajar						
2.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan standar kompetensi lulusan BIPA menengah						
3.	Topik bahasan/judul bab menarik perhatian untuk mempelajari materi lebih dalam						
4.	Materi yang disajikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran						
5.	Rangkuman di akhir bab/bahasan sudah dapat meningkatkan pemahaman tentang materi yang dipelajari						
6.	Adanya evaluasi/refleksi dengan adaptasi tes diagnostik tipe DELTA yang dapat membantu mengukur sejauh mana pembelajar memahami materi yang sudah dipelajari						
7.	Kelengkapan informasi dan komponen pendukung buku ajar seperti kamus pengetahuan budaya, pengantar, daftar pustaka, dan lampiran.						

8.	Bahasa yang dipergunakan pada sajian materi sudah sesuai dengan tata bahasa dan ejaan, serta sesuai dengan kemampuan pemelajar						
9.	Ilustrasi/gambar sesuai dengan kebutuhan dan mampu memudahkan pemelajar dalam memahami teks						
10.	Sistematika sajian materi/tipografi memudahkan pemelajar memahami keseluruhan materi secara bertahap						

Catatan/komentar/kritik/saran:

.....

Validator,

(nama)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kelayakan buku ajar dan pendapat mengenai kesesuaian bahan ajar diolah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis data berupa saran dan kritik dari ahli pakar dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Untuk menganalisis data kelayakan bahan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Melakukan tabulasi data hasil penilaian
- b. Menghitung rata-rata skor tiap indikator dengan rumus

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah jawaban responden dalam 1 item

$\sum xi$ = jumlah nilai ideal dalam item

100% = Konstanta

- c. Menjumlahkan rata-rata skor tiap aspek
- d. Menginterpretasi secara kualitatif jumlah rata-rata skor tiap aspek dengan tinjauan sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Validitas Produk Pembelajaran

Skala nilai (%)	Tingkat Validitas
85,01 - 100,00	Sangat valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
70,01 – 85,00	Valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
50,01 – 70,00	Kurang valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi besar
01,00 – 50,00	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

(Sumber: Akbar, 2013)

G. Isu Etik

Isu etik diperlukan pada suatu penelitian yang melibatkan manusia di dalamnya, baik sebagai subjek penelitian atau sebagai sumber penelitian. pertimbangan mengenai perlindungan data ini dilakukan untuk meminimalkan risiko yang muncul. Fraenkel, Wallen, & Hyun (2012) mengatakan bahwa pertimbangan etika dalam suatu penelitian digunakan untuk menghindari dampak negatif serta bertujuan untuk melindungi hak partisipan. Peneliti memberikan kebebasan kepada partisipan, selain itu peneliti membuat perjanjian kepada partisipan agar selama proses penelitian tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu perjanjian dilakukan agar kewajiban dari masing masing terpenuhi dengan penuh tanggung jawab. Pada penelitian ini melibatkan pengajar sebagai partisipan atau responden dari penelitian.

Herawati, 2020

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA PEMAHAMAN BIPA MELALUI MODEL KOMPENSATORI INTERAKTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu pada pihak yang bersangkutan untuk menjadi objek penelitian. Beberapa responden yang menjadi partisipan memberikan informasi, pada bagian ini peneliti melindungi informasi tersebut karena bersifat rahasia karena telah meminta persetujuan sebelumnya (Fraenkel, dkk., 2012). Untuk responden yang tidak mendapatkan persetujuan dalam mencantumkan identitas, maka diberi kode (R1, R2, R3, dan seterusnya untuk responden). Sebaliknya jika diberi izin, maka akan dicantumkan identitas dari partisipan tersebut.